

PENGARUH PERILAKU KONSUMSI DI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP RASIONALITAS EKONOMI SISWA SMK NEGERI 3 PONTIANAK

Dewi Sartika, Witarsa dan Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP Untan

Email : dewisartika369@ymail.com

Abstrak : Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai pengaruh perilaku konsumsi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi siswa SMK Negeri 3 Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh perilaku konsumsi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi. Metode penelitian adalah metode asosiatif, pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian survey dan menggunakan analisis Regresi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Data-data diperoleh melalui penyebaran kuisioner dan lembar/kertas kerja dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Perilaku Konsumsi di Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Rasionalitas Ekonomi ditunjukkan dengan formulasi $Y = 11,220 + 0,747 X$. Koefisien korelasi diuji signifikansi dengan uji t pada taraf kepercayaan dan derajat kebebasan sama diperoleh t hitung 8,917, sedangkan t tabel 1,979. Dari uji tersebut menyatakan menolak hipotesis nol ($8,917 > 1,979$). Kesimpulannya maka menerima Hipotesis alternatif dengan koefisien penentu sebesar 39,9% sedangkan sisanya sumbangan dari variabel lain.

Kata Kunci: Perilaku Konsumsi, Lingkungan Keluarga, Rasionalitas Ekonomi

Abstract: This study raised concerns about Consumption Behaviors in Environmental Families Against Economic Rationality SMK Negeri 3 Pontianak. This study aims to determine how much influence the behavior konsumsi in the family environment on economic rationality. The research method is a method of associative, quantitative approach with survey forms and using regression analysis. The research subject is class XI student of SMK Negeri 3 Pontianak accounting. The data obtained through questionnaires and sheet / documentation paper work. The results showed Consumption Behavior in Family Environment positive effect on Economic Rationality is shown with formulations of $Y = 11.220 + 0.747 X$. The correlation coefficient significance was tested by t test on the confidence level and the same degree of freedom is obtained t 8.917, whereas t table 1,979. The test of states rejecting the null hypothesis ($8.917 > 1.979$). In

conclusion then accept the alternative hypothesis the determinant coefficient of 39.9% while the remaining contribution of other variables.

Keywords: Consumption Behavior, Family Environment, Economic Rationality

Ilmu ekonomi umumnya didasari oleh dua pertanyaan yang memiliki tujuan yang berbeda, yaitu tujuan positif dan tujuan normatif. Ilmu ekonomi positif berusaha memahami perilaku dan operasi sistem ekonomi tanpa mempertimbangkan apakah hasilnya baik atau buruk, pendapat ini berhubungan erat dengan bagaimana ilmu ekonomi mendeskripsikan apa yang ada dan bagaimana cara pemanfaatannya. Ekonomi normatif memperhatikan hasil perilaku ekonomi dan mempertahankannya apakah ha ini baik atau buruk dan apakah bisa diperbaikilagi, sedangkan ekonomi normatif lebih bersifat penilaian maupun arahan tindakan (Krl E.Case, 2007:12).

Menurut Matin Khan (2006:4), menyatakan bahwa “*Consumer behaviour can be defined as the decision – making process and physical activity involved in acquiring, evaluating, using and disaposing of goods and sevices.*” Yang artinya “perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktifitas fisik untuk memperoleh, evaluasi, penggunaan dan penempatan barang dan jasa.”

Menurut Sukardi (2009:113), bahwa “Seorang konsumen harus bertindak rasional dalam membelanjakan uangnya secara ekonomis. Bertindak ekonomis artinya setiap pengeluaran harus dipertimbangkan dengan penghasilan”.

Lebih lanjut lagi Leon Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk (2008:78) menganggap bahwa,

Konsumen berperilaku rasional jika mereka secara telitimempertimbangkan semua alternatif dan memilih alternatif yang memberikan kegunaan yang terbesar kepada mereka. Dalam konteks pemasaran, istilah rasionalitas menyatakan bahwa para konsumen memilih sasaran didasarkan pada kriteria yang betul-betul objektif, seperti ukuran,berat,harga,atau mil per galon.

Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa perilaku konsumsi berpengaruh terhadap rasionalitas ekonomi seorang konsumen.

Menurut Ibnu Hasan Hasibuan ([Http://ibnuhasanhasibuan.wordpress.com/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-konsumen](http://ibnuhasanhasibuan.wordpress.com/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-konsumen)), ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi yaitu: (a) Faktor kebudayaan, kebudayaan sangat menentukan keinginan dan perilaku seseorang. Perilaku manusia umumnya dipelajari bukan berdasarkan nurani. (b) Faktor sosial/keluarga, yang dimaksud faktor sosial/keluarga adalah kelompok referensi yaitu yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seseorang. Kedua keluarga yaitu orang tua dan pasangan hidup anak – anak.Yang ketiga peran dan status.Bisa dilihat dari segi posisi, partisipasi seseroang dalam kelompok. (c) Faktor pribadi, yang mempengaruhinya adalah umur, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup

dan konsep diri. (d) Faktor psikologis, terdiri dari motivasi, persepsi, proses belajar dan kepercayaan.

Jurusan/kelas Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Pontianak di khususkan dalam Pendidikan Ilmu Akuntansi yang merupakan bagian dari ilmu ekonomi. Dalam jurusan studi ini juga mentransferkan ilmu dari pihak guru kepada siswa. Banyaknya ilmu yang disampaikan terkait juga secara umum ilmu ekonomi yang dikombinasikan dengan ilmu akuntansi. Maka dari itu secara umum ilmu yang di dapat akan berkaitan dengan ekonomi. Proses transfer ilmu ekonomi juga tidak hanya berjalan didalam proses belajar mengajar, tetapi sesungguhnya proses interaksi ilmu dan pembentukan karakter diri seorang manusia yaitu pada saat dalam lingkungan keluarga karena didalam keluarga merupakan proses awalnya seorang manusia mendapatkan ilmu baik berupa jasmani maupun rohani.

Adapun untuk melihat hasil ilmu yang di transferkan baik oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar dan proses transfer ilmu antara orang tua dan siswa di dalam keluarga ini dapat kita lihat dalam diri individu siswa mengimplementasikan ilmu yang telah diserap. Berdasarkan beberapa pengamatan, pengalaman serta studi kasus yang dilakukan dalam bentuk wawancara langsung bahwa sebagian siswa menerapkan ilmu yang telah diserap dan sisanya tidak mengimplementasikan ilmu yang diserap.

Hal ini juga akan berhubungan dengan rasionalitas yang berasal dari kata rasional yang artinya dalam bertindak orang harus mempertimbangkan untung – ruginya, baik - buruknya dan positif – negatifnya dalam pengambilan sebuah keputusan. Hal ini sangatlah berkaitan dalam tindakan ekonomi seseorang yang memikirkan jangka pendek dan jangka panjang seseorang dalam mengambil sebuah keputusan maupun menentukan sebuah pilihan. Sehubungan kebutuhan yang diperlukan dengan analisis kebutuhan serta motif dan prinsip ekonomi yang diyakini. Berkaitan dengan perilaku konsumsi didalam lingkungan keluarga merupakan bagian disiplin ilmu yang diajarkan oleh keluarga agar seseorang mengetahui ketepatan guna suatu barang bahkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk kedepannya. Agar dapat memberikan manfaat yang besar, maka perilaku tersebut sangat mempengaruhi suatu rasional dalam berpikir, dalam mengambil keputusan maupun menentukan sebuah pilihan.

Melihat kenyataan yang terjadi dan sesuai dengan fakta yang dilapangan disertai dengan era globalisasi yang menyebabkan gaya hidup siswa yang semakin jauh dari norma yang berlaku dan hedonis. Apalagi dengan majunya teknologi yang semakin canggih sehingga membuat siswa SMK Negeri 3 Pontianak khususnya kelas XI Akuntansi semakin ingin memiliki hal yang diinginkan guna mempermudah aktifitas dan kegiatan sehari – hari. Sikap konsumtif ini dapat dilihat dari ketika dulu handphone hanyalah bisa mengirim pesan dan telepon. Tetapi dengan majunya era globalisasi dan semakin canggihnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menciptakan bermacam – macam jenis handphone yang memiliki kecanggihan tersendiri pada setiap produk, sehingga menggiurkan masyarakat khususnya siswa ingin memiliki benda tersebut. Sehingga tidak memikirkan atau tidak segan – segan mengeluarkan sekian banyak

uang untuk memiliki benda tersebut dibanding tingkat rasionalitas akan kebutuhan benda tersebut.

Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku Konsumsi di Lingkungan Keluarga Terhadap Rasionalitas Ekonomi Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Negeri 3 Pontianak”. Menurut Robert dan Daniel (2009:71) perilaku konsumsi adalah bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan antara barang dan jasa yang berbeda – beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Dari uraian para ahli diatas jadi perilaku konsumsi adalah tindakan konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli barang dan jasa untuk dihabiskan sebagai pemenuhan / pemuasan kebutuhan. Dalam menjalani aktifitas sehari – hari yaitu pemenuhan kebutuhan hidup, setiap orang akan melakukan kegiatan konsumsi. Setiap konsumen secara umum mempunyai kecenderungan tertentu dalam memenuhi kebutuhannya atau melakukan tindakan konsumsi dan ini disebut perilaku konsumsi.

Indikator – indikator yang mempengaruhi perilaku konsumsi antara lain : (1) Mampu dalam pemenuhan kebutuhan.(2) Kecakapan dalam menentukan pilihan(3) Efisiensi dalam konsumsi. (4) Mampu dalam mengendalikan diri.

Menurut Zakiah Daradjat (1997:186) “keluarga memiliki pengertian suatu sistem kehidupan masyarakat yang terkecil dan dibatasi oleh adanya keturunan (nasab) atau disebut juga ummah akibat adanya kesamaan agama”.

Lingkungan keluarga menurut Hasbullah (1996:38) “merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan bimbingan”.

Menurut Zakiah Daradjat fungsi dan peranan pendidikan dalam keluarga adalah:(1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak(2) Menjamin kehidupan emosional anak(3) Menanamkan pendidikan moral(4) Memberikan dasar pendidikan sosial(5) Peletakan dasar - dasar keagamaan(Zakiah Daradjat, 1997:39).

Menurut Karl E.Case (2007:29), bahwa “keinginan manusia tak terbatas, tapi sumber daya terbatas”. Menurut Sukardi (2009:113), bahwa “Seorang konsumen harus bertindak rasional dalam membelanjakan uangnya secara ekonomis. Bertindak ekonomis artinya setiap pengeluaran harus dipertimbangkan dengan penghasilan”.

Rasionalitas ekonomi biasanya dipahami oleh pelaku ekonomi bahwa mereka harus membuat pilihan tentang apa yang mereka inginkan dan apa yang kurang diinginkan.

Menurut Robert Pindyck dan Daniel Rubinfeld (2009) ,menentukan aksioma rasionalitas “kelengkapan (Completeness),Transifitas (Transitive), Kontinuitas (Continuit).

Menurut Adiwarmam A.Karim (dalamRheny Eka Kurniawati), ada dua tipe rasionalitas baik individu maupun kolektif. (a) Pertama adalah tipe rasionalitas yang didasarkan atas kepentingan pribadi (self-interest rationality). Tujuan-tujuan tersebut bisa berbentuk prestise,cinta,aktualisasi diri dan lain-lain. Serta dapat pula berupa sebuah pencapaian individu menjadi lebih baik dan membuat lingkungan sekelilingnya menjadi lebih baik juga pada saat yang

bersamaan. (b) Kedua, rasionalitas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (present aim rationality). Asumsi dari teori ekonomi ini bahwa manusia tidak selalu bersikap mementingkan dirinya sendiri. Teori ini berasumsi bahwa manusia menyesuaikan preferensinya sejumlah aksioma.

Heckathorn dalam (Ritzer and Smart, 2001), memandang bahwa memilih itu sebagai tindakan yang bersifat rasional dimana pilihan tersebut sangat menekankan pada prinsip efisiensi dalam mencapai tujuan dari sebuah tindakan.

Coleman (1994) memberikan gagasan mengenai teori pilihan rasional bahwa “orang-orang bertindak secara purposif menuju tujuan, dengan tujuan (dan demikian juga tindakan-tindakan) yang dibentuk oleh nilai-nilai atau preferensi”. Dia juga menambahkan bahwa bagi aktor rasional yang berasal dari ekonomi, dalam memilih tindakan-tindakan tersebut seorang aktor akan lebih memaksimalkan utilitas, atau pemenuhan kepuasan kebutuhan dan keinginan mereka. Jadi pada intinya konsep yang tepat mengenai pilihan rasional adalah ketika seseorang memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Dasar untuk semua bentuk teori pilihan rasional adalah asumsi bahwa fenomena sosial yang kompleks dapat dijelaskan dalam kerangka dasar tindakan individu dimana mereka tersusun (Scott, 2009). Scott menyatakan bahwa, “unit elementer kehidupan sosial adalah tindakan individu. Untuk menjelaskan lembaga sosial dan perubahan sosial adalah dengan menunjukkan bagaimana mereka timbul sebagai akibat dari aksi dan interaksi antar individu”. Dalam rasionalitas ekonomi memiliki beberapa aspek, yaitu: (1) Pemahaman siswa tentang rasionalitas ekonomi (2) Keinginan siswa untuk bertindak rasional. (3) Kemampuan bersikap rasional pada kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari – hari.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fokus kajian dalam teori pilihan rasional adalah pada aktor atau pelaku dimana seorang aktor tersebut merupakan manusia yang memiliki maksud dan tujuan tertentu serta memiliki pilihan tindakan tertentu yang berorientasi pada pencapaian tujuan tersebut. Gagasan dasar dari teori ini adalah tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dimana tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Sehingga konsep yang tepat mengenai pilihan rasionalitas ekonomi adalah memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka atau dengan kata lain memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir biaya.

METODE

Hadari Nawawi (2007:65) mengemukakan : “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Bentuk metode yang digunakan dan dianggap sesuai dalam penelitian ini yaitu bentuk Survey (survey studies). Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2007: 7) mengemukakan bahwa: “Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Suharsimi Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa, “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007: 150), “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak dengan jumlah 179 orang.

Adapun penyebaran dari populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Penyebaran poulasi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak

Kelas XI Akuntansi 1	Kelas XI Akuntansi 2	Kelas XI Akuntansi 3	Kelas XI Akuntansi 4	Kelas XI Akuntansi 5	Jumlah
37	36	36	33	37	179

Menurut menurut Hadari Nawawi (2007: 153) “Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi. Sampel yang harus diambil harus memeuhi karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa yang terdaftar aktif di SMK Negeri 3 Pontianak.
- b. Siswa kelas XI Akuntansi yang semasa kecilnya tinggal bersama orang tuanya.
- c. Siswa kelas XI Akuntansi 1 sampai kelas XI Akuntansi 5 tahun ajaran 2015/2016.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik probability sampling yang mengerucut ke simple random sampling. Adapun cara menentukan sampel dengan pola undian absen siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan formula empiris. Adapun furmula empiris yang dikemukakan Isaac dan Micheal dalam Sukardi (2010: 55) adalah:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1-P)}{d^2 \cdot (N-1) + X^2 \cdot P (1-P)}$$

$$S = \frac{3,841 \times 179 \times 0,50 (1-0,50)}{0,05^2 \times (179-1) + 3,841 \times 0,50 (1-0,50)}$$

$$S = \frac{171,884}{0,445 + 0,96025}$$

$$S = \frac{171,884}{1,40525}$$

$$S = 122,31560$$

$$S = 122$$

Keterangan:

S=Jumlah sampel

N=Jumlah popuasi akses

P=Proporsi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel. Harga ini diambil $P=0,50$

d =Derajat ketepatan sirefleksikan oleh kesalahan yang dapat ditorelansi dalam fluktuasi proporsi sampel P, d umumnya diambil 0,05

X^2 =Nilai tabel *chisquare* untuk satu derajat kebebasan relatif level konfiden yang diinginkan. $X^2 = 3.841$ tingkat kepercayaan 0,95

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 122 orang.Berdasarkan jumlah sampel maka dapat dijabarkan distribusi sampel tersebut sebagai berikut.

Dari teknik pengumpul data yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan dua teknik pengumpul data dalam penelitian ini, yaitu:(a) Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya, dalam hal ini peneliti akan menyebar angket yang ditujukan kepada responden yang akan dipilih secara random kepada siswa sebagai calon responden.(b) Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Agar data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, maka digunakan alat pengumpul data. Adapun alat pengumpul data yaitu:

(1)Angket adalah alat pengumpul data yang berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. MenurutSuharsimi Arikunto (2006: 151) “Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dugunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya”.

Sedangkan dilihat dari cara menjawab angket yang digunakan angket tertutup yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

Sasaran dari kuesioner atau angket ini adalah siswa SMK Negeri 3 Pontianak khususnya siswa kelas XI Akuntansi dengan total populasi 179orang.

(2)Lembar/kertas kerja dokumentasi adalah yang berhubungan dengan kertas kerja yang dimiliki oleh siswa.

Agar penelitian dapat dikatakan valid maka perlu diadakannya pengujian terhadap instrumen penelitian, yaitu dengan melakukan uji validitas terhadap instrumen.

Langkah awal yang dilakukan peneliti ialah dengan mengkonsultasikan intrumen kepada para ahli yaitu dosen pembimbing.Selanjutnya peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen dengan menyebarkan instrumen tersebut kepada 30 responden.Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan

korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dengan bantuan program SPSS 23 guna mendapatkan validitas terhadap instrumen.

Pada awalnya instrumen penelitian ini terdapat 25 soal, namun setelah melalui proses validasi mengalami penyusutan. Untuk menyatakan valid atau tidaknya butir dari instrumen dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson), hasil dari perhitungan sebuah instrumen haruslah dibandingkan dengan r tabel. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30, maka didapat r tabel sebesar 0,361. Sehingga apabila r hitung kurang dari 0,361 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid, namun jika lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan valid.

Dari perhitungan tersebut hanya ada 22 instrumen yang dinyatakan valid. Peneliti dalam hal ini kembali mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada para ahli guna mendapatkan persetujuan dalam instrumen tersebut, maka dengan itu butir instrumen menggunakan instrumen yang valid, sehingga digunakan 22 instrumen.

Setelah divaliditas maka langkah selanjutnya yang dilakukan terhadap instrumen ialah melakukan uji realibilitas. Menurut Duwi Priyatno (2010: 97) “Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”.

Pengujian reliabilitas Menurut Duwi Priyanto (2010: 98) “Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6, realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.”

Berdasarkan uji validitas diatas maka hanya ada 22 soal yang dinyatakan valid dan dapat kita lanjutkan untuk uji realibilitas, yaitu instrumen 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25.

Uji reliabilitas ini menggunakan rumus realibilitas dengan metode Alpha, dengan bantuan program SPSS 23.

Dari hasil uji reliabilitas tersebut seluruh instrumen melebihi batasan 0,6 maka seluruh instrumen layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data dan jumlah instrumen sebanyak 22 item soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan pada bab sebelumnya, masalah yang akan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah pengaruh perilaku konsumsi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomis siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak?”

Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang diperoleh melalui kuisioner yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Pengolahan jawaban kuisioner dengan wujud data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa: Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban yang ada diberi skor sebagai berikut :

Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5

Setuju/sering/positif diberi skor 4

Netral/kadang-kadang/ragu-ragu diberi skor3
 Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor2
 Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor1
 (Sugiyono, 2007: 87)

Berdasarkan pada data yang diperoleh dan hasil observasi dengan memberikan bobot (transformasi data kualitatif ke kuantitatif) sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A diberi skor5
2. Alternatif jawaban B diberi skor4
3. Alternatif jawaban C diberi skor3
4. Alternatif jawaban D diberi skor2
5. Alternatif jawaban E diberi skor1

Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 122 (seratus dua puluh dua) orang siswa sebagai sampel. Dari alternatif jawaban responden yang masih bersifat kualitatif akan ditransformasikan menjadi data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka.

Pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yaitu penjabaran soal angket dan jawaban angket penelitian yang terdiri dari 25 item pertanyaan dan jawaban dari 122 responden.

Menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23. Untuk perhitungan, maka dibuat perhitungan data sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,220	3,705		3,028	,003
Perilaku konsumsi dilingkungan keluarga	,747	,084	,631	8,917	,000

a. Dependent Variable: Rasionalitas ekonomi

Dari hasil perhitungan di atas dapat, nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 11,220 + (0,747)X + e$$

Dengan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh formula $Y = 11,220 + 0,747 X$ yang artinya nilai konstanta adalah 11,220 yaitu jika perilaku konsumsi di

lingkungan keluarga (X) bernilai 0 (nol), maka rasionalitas ekonomi (Y) bernilai yaitu 11,220. Nilai koefisien regresi variabel perilaku konsumsi di lingkungan keluarga (X) yaitu 0,747. Ini berarti bahwa setiap peningkatan perilaku konsumsi di lingkungan keluarga sebesar 1, maka rasionalitas ekonomi akan meningkat sebesar 0,747.

Penentuan pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi (R). Angka yang didapat akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perolehan angka didapat dari tabel menggunakan program SPSS 23, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil perhitungan Regresi Linier Sederhana pada Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,399	,394	3,165

a. Predictors: (Constant), perilaku konsumsi di lingkungan keluarga

Dari tabel di atas nilai R Square sebesar 0,399, artinya persentase sumbangan pengaruh perilaku konsumsi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi sebesar 39,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil uji hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan Model Summary pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu perilaku konsumsi di lingkungan keluarga terhadap variabel terikat (Y) yaitu rasionalitas ekonomi sebesar 39,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka secara garis besar telah menjawab masalah dan sub masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

a. Permasalahan pertama yaitu “Bagaimana pengaruh perilaku konsumsi di lingkungan keluarga siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak?”.

Dari hasil analisa kuantitatif di atas, pada variabel x yang merupakan perilaku konsumsi di lingkungan keluarga dapat dipresentasikan dengan indikator yang terdiri dari : (1) Mampu dalam pemenuhan kebutuhan dengan persentase 50% sangat setuju, 44% setuju, 4% netral, 2% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. (2) Kecakapan dalam menentukan pilihan dengan persentase 30% sangat setuju, 58% setuju, 10% netral, 2% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. (3) Efisiensi dalam konsumsi dengan persentase 9% sangat setuju, 59% setuju, 25% netral, 6% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. (4) Mampu mengendalikan diri dengan persentase 41% sangat setuju, 41% setuju, 16% netral, 2% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju.

Dengan hasil persentase tersebut tiap indikator dalam variabel x tersebut membuktikan adanya pengaruh perilaku konsumsi di lingkungan keluarga siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak.

b. Permasalahan yang kedua yaitu “Bagaimana tingkat rasionalitas ekonomi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak?”

Dari hasil analisa kuantitatif di atas, pada variabel y yang merupakan rasionalitas ekonomi dapat dipresentasikan dengan indikator yang terdiri dari : (1) Pemahaman siswa tentang rasionalitas ekonomi dengan persentase 63% sangat setuju, 30% setuju, 6% netral, 1% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. (2) Keinginan siswa untuk bertindak rasional dengan persentase 45% sangat setuju, 44% setuju, 9% netral, 1% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju. (3) Kemampuan bersikap rasional pada kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari – hari dengan persentase 28% sangat setuju, 23% setuju, 13% netral, 33% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju.

Dengan hasil persentase tersebut tiap indikator dalam variabel Y tersebut membuktikan besarnya tingkat rasionalitas ekonomi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Hal ini dapat dilihat seberapa besar pemahaman dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi siswa tersebut dengan pemahaman rasionalitas ekonomi yang dipahaminya.

c. Permasalahan yang kedua yaitu “Apakah ada pengaruh perilaku konsumsi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak?”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwasanya perilaku konsumsi di lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap rasionalitas ekonomi, dengan besaran pengaruh perilaku konsumsi di lingkungan keluarga yaitu 39,9% dapat dilihat dari koefisien determinasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Dari hasil penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku konsumsi sudah diajarkan sejak dini di lingkungan keluarga. (2) Dari hasil pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan bahwasannya sebagian besar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak memiliki pemahaman tentang rasionalitas ekonomi. (3) Terdapat pengaruh positif perilaku konsumsi di lingkungan keluarga terhadap rasionalitas ekonomi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3. Berdasarkan t hitung sebesar 8,917 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,979. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau $8,917 > 1,979$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1)Kepada orang tua agar dapat lebih intens dalam mengajarkan perilaku konsumsi di lingkungan keluarga, sehingga dapat menimbulkan sikap ekonomi dan mandiri pada diri anak.(2)Kepada lembaga pendidikan khususnya SMK Negeri 3 Pontianak agar dapat memberikan pemahaman tentang rasionalitas ekonomi agar kedepan siswa SMK Negeri 3 Pontianak dapat dengan bijak dalam mengambil sebuah keputusan baik dalam pembelajaran, organisasi dan kehidupan sehari - hari.(3)Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan penelitian ini dapat lebih dikembangkan guna memperjelas mengenai perilaku konsumsi di lingkungan keluarga.

Daftar Rujukan

- Buchanan dan Tullock.(1962), Ritzer and Smart.(2001), Coleman.(1994), Scott. (2009).(<http://dhedhi-irawan.blogspot.com/2012/03/pilihan-rasional-sebuah-kajian-teoritis.html> diakses 25 September 2015jam 20.15 WIB)
- Duwi Priyatno.(2010). **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS**. Jakarta: MediaKom
- Hadari Nawawi.(2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasbullah.(1999). **Dasar-dasar Ilmu Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ibnu Hasan Hasibuan. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen. (online).[Http://ibnuhasanhasibuan.wordpress.com/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-konsumen/](http://ibnuhasanhasibuan.wordpress.com/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-konsumen/) dikunjungi 20 Desember 2015
- Karl.Case.(2007).**Prinsip-prinsip Ekonomi**, Terjemahan Y.Andri Zaimur.Jakarta: Erlangga
- Matin Khan.(2006).**Consumer behaviour and Advertising Management**.New Delhi: New Age International
- Rheny Eka Kurniawati.(2011). **Pengaruh pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, kompetensi guru ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang**.Digital Library Universitas Negeri Malang.(Online). (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/pengaruh-pendidikan-ekonomi-di-lingkungan-keluarga-dan-prestasi-belajar-di-sekolah-terhadap-tingkat-mahir-wacana-ekonomi-siswa-studi-kasus-pada-siswa-sma-negeri-8-malang-sulis-tianingsih-46758.html>, diakses 25September 2015 jam 19.30 WIB)
- Robert dan Daniel.(2009).**Mikro Ekonomi (Edisi ke 6 Jilid 1)**. Jakarta: PT Indeks
- Schiffman, Leon G dan Kanuk, Leslie Lazar.(2008). **Perilaku Konsumen** (Edisi ketujuh). (Penerjemah: Zoelkili Kasip). Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono.(2007). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: CV Alfabeta

- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi.(2009). *Ekonomi untuk SMA / MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Pendidikan Nasional.
- Sukardi.(2010). *Evaluasi Pendidikan,Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Zakiah Daradjat.(1997). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Departemen Agama RI.